

# Kinerja Pengurus Koperasi Unit Desa dalam Penanaman Kembali Kebun Kelapa Sawit Anggota

RISMAN

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Riau  
Jl. HR. Soebrantas, Tuah Karya, Kec. Tampan, Kota Pekanbaru, Riau 28293  
E-mail : rismanaris1974@gmail.com

Submit: 12 Agustus 2022

Review: 10 Okto 2022

Publish: 26 Nov 2022

\*) Korespondensi

**Abstract:** This research was conducted at the Makarti Jaya Village Unit Cooperative (KUD), Kumain Village, Tandun District. The research method uses descriptive qualitative analysis, with 30 respondents, including administrators, group leaders and members. In this study the authors looked more at the performance of the management in rejuvenating the members' oil palm plants, which began at the end of 2019 and are now in the phase where the plants are starting to produce (TM 1). And production in the last 6 months amounted to 786,517 kg/month, or 1,128 kg/ha/month. This research was conducted at the Makarti Jaya Village Cooperative Unit (KUD) in Kumain Village, Tandun District. The research method is descriptive qualitative analysis, with 30 respondents, including administrators, group leaders and members. In this study, the authors looked more at the performance of the management in rejuvenating the member's oil palm plants, which started at the end of 2019 and is now in the phase of the plants starting to produce (TM 1). And production in the last 6 months amounted to 786.517 kg/month, or 1.128 kg/ha/month.

**Keywords:** *Performance, Management, Cooperative.*

Perkembangan dan pertumbuhan ekonomi yang sangat pesat dibutuhkan sumber daya manusia untuk dapat berperan aktif dalam menghadapi persaingan. Artinya suatu koperasi pun harus dapat meningkatkan kualitas kinerja dan harus dapat meningkatkan hasil kerja yang baik agar lebih bermanfaat pada masa yang akan datang. Berdasarkan pada hal itu sumber daya manusia menjadi faktor penting yang berperan bagi maju mundurnya koperasi.

Koperasi yang bergerak dalam bidang perkebunan kelapa sawit dewasa ini banyak yang mengalami masa replanting atau penanaman kembali tanaman yang sudah tidak produktif dan diganti dengan tanaman baru agar mendapatkan produksi kelapa sawit sesuai dengan keinginan petani anggota koperasi.

Badan Pengelola Dana Perkebunan Kelapa Sawit (BPDPKS) ditugaskan untuk menghimpun, mengelola dan menyalurkan dana peremajaan sawit untuk meningkatkan kinerja sektor sawit Indonesia. Penyaluran dana sawit didasarkan pada Perpres No. 61/2015 jo. Perpres No.66/2018 yang di

antaranya adalah untuk peremajaan perkebunan kelapa sawit. Peremajaan kebun kelapa sawit pekebun ini dilaksanakan secara bertahap di seluruh provinsi penghasil kelapa sawit. Dalam memenuhi unsur legal pekebun rakyat yang berpartisipasi dalam program ini harus mengikuti aspek legalitas tanah. Unsur produktivitas dalam program ini adalah untuk meningkatkan standar produktivitas hingga 10-18 ton tandan buah segar/ha/tahun dengan kepadatan tanaman <80 pohon/ha. Unsur sertifikasi ISPO dimaksudkan untuk memastikan prinsip keberlanjutan dalam program ini, yakni peserta program ini difasilitasi untuk mendapatkan sertifikasi Indonesia Sustainable Palm Oil (ISPO) pada panen pertama. Prinsip sustainabilitas yang dimaksud adalah program dijalankan berdasarkan prinsip-prinsip keberlanjutan yang meliputi tanah, konservasi, lingkungan, dan lembaga.

Pada dasarnya kinerja merupakan suatu pencapaian kerja, baik secara kualitas maupun kuantitas yang dilakukan

oleh seorang pegawai atau karyawan sebagai upaya dalam mengamban tanggung jawabnya sesuai dengan tugas tugasnya yang telah perusahaan berikan. Karena semakin tinggi tingkat kinerja karyawan maka kualitas maupun produktivitas pada suatu perusahaan dapat meningkat dan berkembang dengan optimal (Mariani, M., Shafira, N. H., & Rahayu, W. S., 2021).

Hal ini menunjukkan bahwa pentingnya pengurus dalam meningkatkan kinerja, pengurus sebagai faktor terpenting dalam koperasi yang berperan dalam pengelolaan koperasi. Keberhasilan pengurus dalam mencapai tujuan koperasi dapat diukur berdasarkan pendapat Sudarmayanti (2011); Milkovich dalam Suwatno (2011); Kirana (2017) dan Kemen Kop dan UKM 2020 antara lain: Produktivitas, Kualitas layanan, Responsivitas, Responsibilitas dan Akuntabilitas.

Tabel 1: Realisasi Program Peremajaan Kebun Kelapa Sawit Anggota KUD Makarti Jaya

Keterangan	Luas lahan ( ha )	Prentase ( % )
Sudah Produksi	697	66,63
Belum Produksi	34	3,25
Masih dalam proses usulan	158,5	15,15
Program peremajaan swadaya	156,5	14,96
<b>Jumlah</b>	<b>1.046</b>	<b>100 %</b>

Sumber : Kantor KUD Makarti Jaya Desa Kumain Oktober 2022

Tabel 1 menggambarkan progres program peremajaan kebun kelapa sawit milik anggota KUD Makarti Jaya Desa Kumain. Dari 1.046 ha yang sudah berproduksi 697 ha, 34 ha belum berproduksi, 158,5 ha masih dalam tahap usulan dan 156,5 ha program swadaya

Kinerja merupakan salah satu bagian penting dalam sebuah organisasi atau instansi perusahaan. Kinerja dapat diartikan sebagai gambaran yang mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan sasaran, tujuan, misi, visi organisasi perusahaan yang tertuang dalam tencana strategi suatu organisasi. Fahmi (2018) mengatakan “Kinerja adalah hasil yang diperoleh oleh suatu organisasi baik organisasi tersebut bersifat profit oriented

dan non profit oriented yang dihasilkan selama satu periode waktu.”

Mangkunegara (2017) mengatakan “Kinerja (Prestasi kerja) adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.” Pendapat lain Amstron dan Baron dalam Fahmi (2018), “Kinerja merupakan hasil pekerjaan yang mempunyai hubungan kuat dengan tujuan strategis organisasi, kepuasan konsumen dan memberikan kontribusi ekonomi.”

Faktor yang mempengaruhi kinerja, secara rinci dikemukakan oleh Mangkunegara (2002) antara lain : (1) individu yang memiliki kemampuan, keterampilan mencakup mental dan fisik, latar belakang: keluarga, umur dan jenis kelamin, (2) organisasi meliputi : sumber daya, kepemimpinan, imbalan dan prosedur kerja, tim work dan (3) psikologi meliputi: persepsi, sikap, kepribadian dan motivasi serta komitmen. Lebih dari itu, adapun yang mempengaruhi faktor-faktor kinerja dalam suatu organisasi adalah faktor kemampuan dan faktor motivasi.

Menurut Tika (2010) kinerja adalah hasil-hasil fungsi pekerjaan, faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kinerja, pencapaian tujuan organisasi dan periode waktu. Kinerja ini dapat dipengaruhi antara lain: Keterlibatan, yakni keterlibatan yang tinggi dari anggota-anggota organisasi berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, nilai dan norma, tradisi merupakan konsensus bagi anggota organisasi untuk melibatkan diri dalam kegiatan-kegiatan organisasi; Konsistensi, yakni menyangkut masalah keyakinan, nilai, simbol dalam penerapannya untuk mencapai tujuan organisasi; Adaptabilitas, yakni penjabaran dari setiap orang yang terlibat dalam organisasi terhadap nilai dan norma yang berlaku dalam organisasi yang dilihat dari kemampuan untuk menyadari, beraksi ke dalam dan beraksi keluar; dan misi, yakni penghayatan misi dari

organisasi dalam menentukan makna dan manfaat serta memberikan kejelasan arah organisasi yang akan dicapai.

Berdasarkan Undang – Undang Nomor 25 tahun 1992 tentang perkoperasian, disebutkan dalam pasal 21 bahwa perangkat organisasi koperasi terdiri dari : “1). Rapat Anggota, 2). Pengurus, dan 3). Pengawas”. Pengurus adalah bagian di dalam struktur organisasi koperasi dan menduduki posisi tingkat tertinggi kedua setelah Rapat Anggota, dan pengawas adalah mitra sejajar pengurus yang bertugas mengawasi jalan penyelenggaraan kegiatan koperasi. Pengurus adalah pelaksana tugas harian atau yang menjalankan operasional usaha koperasi. Dalam struktur dapat saja dibentuk ketua pengurus, wakil, sekretaris dan bendahara. Untuk membantu kegiatan operasional, pengurus dapat pula mengangkat beberapa orang pegawai koperasi. Sebagaimana tercantum di dalam Undang – Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Koperasi pasal 21, Pengurus merupakan unsur dari perangkat organisasi Koperasi. Selanjutnya disebutkan pada pasal 30 ayat a bahwa Pengurus bertugas mengelola Koperasi dan Usahanya. kemudian ditegaskan pada pasal 32 bahwa Pengurus dapat mengangkat Pengelola yang diberi wewenang dan kuasa untuk mengelola usaha.

Pengurus koperasi baik secara pribadi maupun sebagai kolektif leader adalah pemegang kuasa/ amanah Rapat Anggota (RA). Dalam mengelola/ memimpin, sesuai kedudukan tersebut untuk pertama kali, susunan dan nama anggota pengurus dicantumkan dalam Akte Pendirian (AP) dengan masa jabatan paling lama 5 (lima) tahun, bagi yang sudah habis masa jabatannya dapat dipilih kembali. Fungsi, Fungsi pengurus koperasi memang cukup besar, dalam perannya sebagai pemimpin organisasi badan usaha koperasi yang telah memperoleh kepercayaan dari anggota, maka tidak bisa lepas dari pengawasan dan tuntunan untuk memimpin koperasinya secara baik. Tugas, Pengurus koperasi biasanya bertugas

selama 3 tahun. Adapun tugas-tugasnyadalam garis besarnya adalah Mengelola koperasi dan usahanya; Mengajukan rancangan rencana kerja anggaran pendapatan dan belanja koperasi; Menyelenggarakan rapat anggota; Mengajukan laporan keuangan dan laporan pertanggungjawaban pelaksanaan tugas. Memelihara buku daftar anggota dan pengurus.

Direktorat Jenderal Perkebunan (2010) menyatakan, pengelolaan praktis yang dilakukan di perkebunan kelapa sawit umumnya bertujuan untuk mencapai keuntungan maksimal. Peremajaan merupakan upaya pengembangan perkebunan dengan melakukan peremajaan tanaman yang sudah tidak produktif dengan tanaman baru baik secara keseluruhan maupun bertahap. Peremajaan kelapa sawit juga terkait erat dengan upaya peningkatan produksi suatu kebun.

Dari segi pengusaha, suatu kebun kelapa sawit dianggap sudah tua jika berumur sekitar 20 sampai 25 tahun dan perlu diremajakan. Peremajaan tanaman (*replanting*) dilakukan agar hasil produksi kebun sawit tidak menurun secara drastis. Pada tahap ini diperlukan perencanaan yang matang dan terperinci untuk menghindari terjadinya kerugian selama kegiatan peremajaan. Mengatasi hal tersebut, peremajaan dapat dilakukan secara bertahap dengan membagi areal tanaman tua menjadi beberapa wilayah pengerjaan. Tahapan peremajaan tanaman kelapa sawit meliputi kegiatan penumbangan tanaman lama, pencacahan cabang dan batang, perumpukan, penanaman tanaman penutup tanah (LCC), pemancangan, konservasi tanah, pembuatan lubang tanam, dan penanaman bibit tanaman kelapa sawit (Mangoensoekardjo dan Semangun 2005).

Program peremajaan setiap tahun sekitar 4% dari total luas tanaman agar luas tanaman belum menghasilkan (TBM) tidak lebih dari 12% dari total seluruh areal tertanam. Hal ini dilakukan agar

tandan buah segar (TBS) yang diolah pabrik kelapa sawit (PKS) tetap stabil. Peremajaan dilakukan sesuai dengan prosedur yang mengacu pada keselamatan dan kesehatan kerja (K3) karyawan serta mencegah dan menanggulangi terjadinya polusi terhadap lingkungan dengan penerapan konsep tanpa pembakaran (*zero burning*) (Tim MCAR 2007).

Nildayanti (2011) menyatakan, agar bibit kelapa sawit yang ditanam memiliki cukup hara saat tanam dan menghindari serangan cendawan *Ganoderma sp.* lubang tanam harus diberikan pupuk *Rock phospate*, *Tricoderma*, dan *Mikoriza*. Pemberian fungi *Mikoriza arbuskular* (FMA) memiliki pengaruh yang luas terhadap patogen dan mikroba non-patogenik di dalam tanah. Selain berpotensi dalam pengendalian hayati, juga mampu meningkatkan penyerapan hara esensial terutama fosfor (P) oleh akar tanaman. Selain itu, FMA mampu meningkatkan kandungan klorofil dan zat perangsang tumbuh, sehingga tanaman terhindar dari stres lingkungan terutama saat dipindahkan ke lapangan.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan analisis data kualitatif. Subjek penelitian ini adalah Pengurus koperasi Unit Desa (KUD) Makarti Jaya di Desa Kumain Kecamatan Tandun. Teknik Pengumpulan data dengan menggunakan wawancara dan observasi sebanyak 30 orang, dari anggota, Ketua kelompok dan pengurus. Observasi yaitu teknik pengumpulan data dengan mengamati langsung pada subjek penelitian untuk memperoleh data yang representatif dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Data yang diperoleh dianalisis berdasarkan teknik analisis kualitatif dan diakhiri dengan penarikan kesimpulan/verifikasi. Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber primer dan skunder. Data primer bersumber dari survey ke lapangan melalui wawancara dan observasi, sedangkan data skunder diperoleh

dengan cara kajian pustaka yaitu studi literatur, jurnal ilmiah, informasi dari internet yang relevan dengan variabel yang diteliti, Untuk mendapatkan data primer tersebut digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

Wawancara, yaitu cara pengumpulan data dengan mengadakan komunikasi baik secara langsung (tatap muka) ataupun tidak langsung melalui media komunikasi dengan pihak-pihak yang kompeten di KUD tersebut.

## HASIL

Pengurus koperasi merupakan organ organisasi yang menduduki posisi strategis dalam struktur organisasi koperasi. Pengurus memiliki wewenang memimpin dan menjalankan koperasi berdasarkan aturan yang termuat di dalam Anggaran Dasar sebagai instrumen hukum yang mengatur koperasi dan pengurus. Pengurus diangkat berdasarkan keputusan Rapat Anggota. Rapat Anggota adalah kekuasaan tertinggi di dalam koperasi. Jabatan pengurus pada koperasi simpan pinjam secara umum terdiri dari Ketua pengurus, Bendahara, dan Sekretaris. Ketua Pengurus Koperasi bertindak selaku pemimpin tertinggi dalam kepengurusan. Ketua pengurus bersama anggota pengurus lain dapat membuat kebijakan pengurus sebagai bentuk dari jabaran program kerja.

Adapun tugas pokok dan fungsi pengurus koperasi adalah sebagai berikut :

1. Tugas pokok pengurus yaitu :
  - a. Mengelola koperasi berdasarkan Anggaran Dasar
  - b. Mengajukan rancangan rencana kerja dan rancangan rencana anggaran pendapatan dan belanja koperasi
  - c. Menyelenggarakan rapat anggota
  - d. Mengajukan laporan keuangan dan pertanggung jawaban pelaksanaan tugas
  - e. Menyelenggarakan pembukuan keuangan dan inventaris secara tertib

2. Fungsi pengurus yaitu :
  - a. Menyelenggarakan dan mengendalikan usaha koperasi
  - b. Melakukan seluruh perbuatan hukum atas nama koperasi
  - c. Mewakili koperasi didalam dan diluar pengadilan
  - d. Mengajukan rencana kerja, anggaran pendapatan dan belanja koperasi
  - e. Menyelenggarakan rapat anggota serta mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas kepengurusan.
  - f. Membantu pelaksanaan tugas pengawasan dengan memberikan keterangan dan memperlihatkan bukti-bukti yang diperlukan.

Kinerja pengurus bersifat profit oriented dan benefit oriented yang dihasilkan selama satu periode waktu tertentu, Indikator untuk mengukur kinerja pengurus koperasi antara lain: Produktivitas; Kualitas layanan; Responsivitas; Responsibilitas; dan Akuntabilitas.

- a. Produktivitas, pengurus selalu meningkatkan SHU sebagai bentuk kinerjanya dalam mengurus koperasi kepada anggota.
- b. Kualitas layanan, pengurus koperasi selalu siap memberikan layanan kepada anggota sesuai dengan ketentuan yang berlaku dalam AD ART koperasi
- c. Responsivitas, pengurus tanggap terhadap kebutuhan anggota dengan berusaha mencari jalan keluar untuk memberikan solusinya.
- d. Responsibilitas, pengurus selalu bertanggungjawab atas kerjanya dengan menyelenggarakan rapat tahunan secara berkesinambungan.
- e. Akuntabilitas, pengurus selalu menjalankan AD/ART sesuai dengan amanah yang diberikan anggota kepadanya

Program peremajaan ini memerlukan biaya yang cukup besar, oleh karena itu petani anggota KUD perlu mendapatkan bantuan dana peremajaan yang berasal dari Badan Pengelola Dana Peremajaan Kelapa Sawit ( BPDPKS ), bantuan dana ini sebesar

Rp.50.000.000 ( lima puluh juta rupiah ) per kavling atau per 2 ha. Dana ini sifatnya hibah yang artinya petani anggota KUD tidak perlu mengembalikan dan tersebut.

Total biaya peremajaan kebun kelapa sawit dalam 1 kavling ( 2 ha ) memakan biaya kurang lebih Rp. 117.000.000 ( seratus tujuh belas juta rupiah ), dari biaya tersebut dibantu dari Badan Pengelola Dana Peremajaan Kelapa Sawit ( BPDPKS ) sebesar Rp.50.000.000, artinya masih ada kekurangan dana sebesar Rp. 67.000.000, dan peremajaan ini dimulai pada akhir 2019.

Tabel 2 : Produksi Kelapa Sawit Umur 3 Tahun pada April s/d September 2022 Setelah Peremajaan

No	Bulan	Produksi (Kg)	Peningkatan (%)
1	April	697.548	-
2	Mei	694.700	-0,41
3	Juni	819.426	17,95
4	Juli	923.620	12,71
5	Agustus	832.930	-9,82
6	September	750.880	-9,850

Sumber : Kantor KUD Makarti Jaya Desa Kumain Oktober 2022

## PEMBAHASAN

Kinerja pengurus Koperasi Unit Desa / KUD Desa Kumain Kecamatan Tandun dalam hal pelaksanaan peremajaan kelapa sawit anggota sudah kategori cukup baik namun belum maksimal, hal ini terlihat dari jumlah produksi tandan buag segar ( TBS) dari 6 bulan terakhir ini sangat fluktuatif, pada bulan mei terjadi penurunan 0,41 %, bulan juni naik 17,95 %, disusul bulan juli naik 12,71 % dan bulan agustus dan september masing – masing mengalami penurunan produksi 9,82 dan 9,85 %.

Selain berusaha untuk mempercepat produksi, pengurus juga tanggap terhadap kebutuhan anggota dengan berusaha menyediakan sarana produksi pertanian, seperti pupuk, obat obatan dan sarana pertanian lainnya. Responsibilitas pengurus

adalah bertanggungjawab atas kerjanya dengan menyelenggarakan rapat tahunan secara berkesinambungan.

## SIMPULAN

Tugas Pokok dan fungsi pengurus KUD Makarti Jaya sudah ditetapkan dan dapat dilaksanakan dengan baik. Pengurus terdiri dari ketua, bendahara, dan sekretaris yang memiliki tupoksi masing-masing dalam menjalankan operasional usaha KUD. Bidang usaha KUD yang dijalankan pengurus yaitu : 1) Perawatan tanaman kelapa sawit anggota/petani plasma. 2) usaha jual beli tandan buah segar ( TBS ) anggota, 3) pengadaan sarana produksi perkebunan kelapa sawit. Pengurus dalam bekerja telah menunjukkan kinerja yang baik ditinjau dari dimensi kinerja seperti kualitas, kuantitas, kecepatan kerja, kerja sama, kepemimpinan, dan komunikasi.

Pengurus memiliki motivasi yang tinggi dalam mengelola KUD yang ditunjukkan dengan kesungguhan dalam bekerja. Faktor-faktor yang memotivasi adalah rasa solidaritas, kepercayaan yang diberikan KUD. Pengurus di dalam melaksanakan tupoksinya sudah didukung dengan fasilitas-fasilitas yang memadai berupa gedung kantor, meja, kursi, dan alat tulis kantor yang memadai. Meski begitu perlu upaya meningkatkan kinerja untuk waktu waktu yang akan datang.

## DAFTAR RUJUKAN

Hasibuan (2018) Manajemen Sumber Daya Manusia, Yrama. Widya, Bandung.

Hendar dan Kusnadi (2015) Ekonomi Koperasi. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia

<https://www.bpdp.or.id/program-peremajaan-perkebunan-kelapa-sawit>, Direktorat Jenderal Perkebunan (2010)

Mangkunegara, 2017. *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia*. Cetakan I.Bandung: PT Refika Aditama.

andji Anaroga dan Ninik W. 1983. *Dinamika Koperasi*. Cetakan kelima. Jakarta : PT. Reneka Cipta.

Mariani, M., Shafira, N. H., & Rahayu, W. S., (2021).

Undang – Undang Nomor 25 tahun 1992 tentang perkoperasian.